

Pengaruh *Adversity Question* dan Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dony Krisna¹⁾, Sumaryoto²⁾, & Yos Uly³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

This study aims to investigate (1) the effect of adversity question and self-confidence on economics learning achievement (2) the effect of adversity question on economics learning achievement (3) the effect of self-confidence on economics learning achievement. The study used a quantitative approach with multiple regression analysis. The study was conducted at the state Senior High School in Depok in the 2020/2021 school year. The sample in the study amounted to 60 students, which taken by proportionate stratified random sampling. Data analysis was processed with SPSS 22. The instrument has used a questionnaire and a final exam. The result of the study showed. The result of the study showed (2) there was a significant effect of adversity question and self-confidence on economics learning achievement (2) there was a significant effect of adversity question on economics learning achievement (3) there was a significant effect of self-confidence on economics learning achievement

Key Words: adversity question; self-confidence; economics achievement learning.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji dan menganalisis: (1) pengaruh rasa percaya diri dan *adversity question* secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Depok. (2) pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar ekonomi SMA Negeri di Kota Depok. (3) pengaruh *adversity question* terhadap prestasi belajar ekonomi SMA Negeri di Kota Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi ganda. Penelitian dilaksanakan pada siswa SMA Negeri di Kota Depok pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah stratified random sampling proporsional. Analisis data diolah menggunakan SPSS 22. Instrumen yang dipergunakan dalam bentuk angket dan penilaian akhir semester. Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri dan *adversity question* secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Depok. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan. (3) rasa percaya diri terhadap prestasi belajar ekonomi SMA Negeri di Kota Depok.

Kata Kunci: *Adversity Question*; Rasa Percaya Diri; Prestasi Belajar Ekonomi

Penulis Korespondensi: (1) Doni Krisna, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Indonesia, (4) Email: zanety04@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, Pendidikan juga sebagai usaha untuk mendidik manusia sebagai upaya untuk memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu untuk mengembangkan bakat yang dimiliki

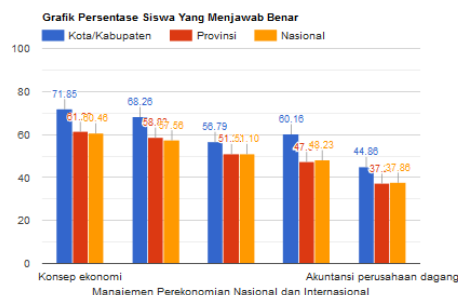
dalam mempersiapkan dirinya dimasa depan demi kelangsungan hidupnya. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik untuk menjadi seseorang yang berpengetahuan tinggi dalam menyongsong kehidupan selanjutnya. Melalui pendidikan banyak hal yang terjadi dari mulai perkembangan teknologi serta informasi.

Di zaman modern saat ini pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Hal ini berarti pendidikan mempunyai berbagai manfaat, yaitu untuk diri sendiri, orang lain, maupun negara. Pendidikan akan menjadikan berkembangnya potensi yang dimilikinya sehingga menjadikan manusia yang cerdas, kreatif, dan mandiri. Ini dapat terlihat dari perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Pemerintah menyadari bahwa pentingnya perkembangan pendidikan agar peserta didik di Indonesia dapat menjawab tantangan di era modern saat ini bahkan dapat berbicara banyak di dunia internasional.

Belajar dari pendidikan adalah pembelajaran. Salah satu bagian dari pembelajaran adalah mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumberdaya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi

Depdiknas (2006:3) menjelaskan bahwa ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Trianto (2010:127) mengatakan mata pelajaran Ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan dan akuntansi manajemen.

Hasil ujian nasional ekonomi di SMA Negeri Kota Depok masih di bawah rata-rata provinsi Provinsi Jawa Barat. Rata-rata siswa yang menjawab benar konsep ekonomi pada Provinsi Jawa Barat adalah 61,6 sedangkan pada kota Depok sebesar 60,46. Untuk materi manajemen perekonomian nasional dan internasional untuk provinsi Jawa Barat adalah sebesar 58,83 sedangkan untuk Kota Depok sebesar 57,56. Untuk materi akuntansi perusahaan dagang unruk Provinsi Jawa Barat sebesar 37,76 sedangkan untuk Kota Depok sebesar 37,86.



Gambar 1. Grafik Persentase Siswa yang Menjawab Benar

Tercapainya prestasi belajar ekonomi didukung oleh beberapa faktor, yakni faktor eksternal maupun internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti motivasi, kecerdasan emosional, percaya diri, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri sendiri seperti sarana dan prasarana, lingkungan, guru dan metode dalam mengajar. Salah satu faktor internal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi adalah percaya diri. Percaya diri ini harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Sejalan dengan pendapat Suhendri (2012: 43) mengemukakan bahwa, “percaya diri adalah suatu sikap mental atau psikologis positif dari seseorang individu yang memposisikan dan mengkondisikan dirinya dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya sehingga merasa nyaman untuk melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan

yang direncanakan”. Percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Memiliki rasa percaya diri merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian peserta didik. Adanya rasa percaya diri membuat siswa merasa optimis, dan dari rasa optimis ini akan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya, jika kurangnya percaya diri menyebabkan siswa merasa rendah diri dan gagal mencapai tujuan di dalam hidupnya

Kecerdasan merupakan salah satu faktor internal yang digolongkan ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Ada cukup banyak jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, salah satunya adalah *Adversity Quotient* (AQ). *Adversity Quotient* (AQ) merupakan kecerdasan yang mampu mengubah hambatan menjadi peluang. Kecerdasan ini berbicara tentang bagaimana cara pandang manusia tersebut memandang kesulitan dan cara mereka keluar dari kesulitan yang sedang mereka hadapi.

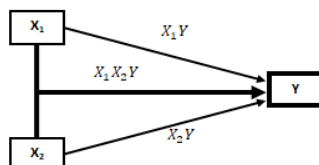
Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan *Adversity* yang berbeda-beda. Stoltz (Suhartono, 2017) mengelompokkan manusia berdasarkan AQ ke dalam tiga kategori, yaitu: *quitter* (AQ rendah), *camper* (AQ sedang), dan *climber* (AQ tinggi). Dalam pemecahan masalah matematika ini peserta didik dituntut kreatifitas dan berpikir menggunakan logika lebih dalam. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan kekuatan mental dan ketahanan peserta didik dalam menangani masalah, artinya jika peserta didik memiliki kecerdasan *adversity* yang tinggi maka siswa tidak akan menyerah untuk mempelajari matematika. Akan tetapi sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan *adversity* yang rendah akan lebih mudah menyerah menghadapi sebuah permasalahan.

METODE

Menurut Soeharto (2008:9) “metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan”. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Kota Depok, yaitu SMA Negeri 5 Depok dan SMA Negeri 6 Depok. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 sampai dengan Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket *adversity question* dan rasa percaya diri sedangkan perolehan nilai ekonomi berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *adversity question* (X_1) dan rasa percaya diri (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X.



Gambar 2. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

X_1 : *Adversity question*

X_2 : Rasa percaya diri

Y : Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X.

X_1Y : Pengaruh *adversity question* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

X_2Y : Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

X_1X_2Y : Pengaruh secara bersama-sama *adversity question* dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar ekonomi.

Partisipan

Sampel penelitian merupakan suatu sumber data yang diambil sebagian dari suatu populasi dalam suatu penelitian. Sampel penelitian menurut Supardi (2014: 26) adalah “sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Dengan kata lain sampel merupakan penarikan sebagai subjek yang ada pada populasi.

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto, bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Dalam penelitian ini akan diambil 10 % dari populasi terjangkau, sehingga banyaknya sampel adalah 60 siswa, yang terdiri atas 32 siswa SMA Negeri 5 Depok dan 28 siswa SMA Negeri 6 Depok.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Proporsi
1	SMA Negeri 5 Depok	315	$\frac{315}{600} \times 60 = 32$
2	SMA Negeri 6 Depok	285	$\frac{285}{600} \times 60 = 28$
Total			60

Instrumentasi

Arikunto (2008:160) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk *adversity question* dan rasa percaya diri, sedangkan pada prestasi belajar ekonomi data sekunder yang diperoleh dari hasil Penilaian akhir sekolah. Berikut ini adalah uraian dari setiap instrumen yang dipergunakan dalam penelitian.

Instrumen Prestasi Belajar Ekonomi

Definisi Konseptual

Prestasi belajar ekonomi adalah realisasi atau bukti keberhasilan dari siswa yang diberikan guru setelah memperoleh pengalaman belajar baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik dalam proses pembelajaran ekonomi.

Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual tentang prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional dari prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi adalah skor yang diperoleh siswa dalam PAS.

Instrumen *Adversity Question*

Definisi Konseptual

Adversity quotient adalah kemampuan, kecerdasan, dan daya tahan setiap individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dan mampu menyelesaikan kesulitan tersebut, dengan indikator: 1) *Control*, 2) *Origin* dan *Ownership*, 3) *Reach*, 4) *Endurance*.

Definisi Operasional

Adversity quotient adalah kemampuan daya tahan seseorang dalam mengatasi kesulitan yang ada. Hasilnya dapat dilihat pada instrument *adversity quotient* dimana datanya dapat diukur melalui pemberian angket sebanyak 30 butir pernyataan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen *Adversity Quetiont*

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah	
		+	-	+	-
<i>Control</i> (kendali)	Dimensi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak atau seberapa besar kontrol yang dirasakan oleh individu terhadap suatu peristiwa yang sulit	1,2,3	14,15, 16	3	3

<i>Origin dan Ownership</i> (asal usul dan pengakuan)	Dimensi ini mempertanyakan dua hal, yaitu apa atau siapa yang menjadi penyebab dari suatu kesulitan dan sampai sejauh manakah seseorang mampu menghadapi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh situasi sulit tersebut.	4,5,6, 10,29, 30	7,8,9, 23,24, 25	6	6
<i>Reach</i> (jangkauan)	Dimensi ini mengajukan pertanyaan sejauh mana kesulitan yang dihadapi akan mempengaruhi bagian atau sisi lain dari kehidupan individu.	17,18, 19	11,12, 13	3	3
<i>Endurance</i> (daya tahan)	Dimensi yang mempertanyakan berapa lama suatu situasi akan berlangsung.	20,21, 22	26,27, 28	3	3

Instrumen Rasa Percaya Diri

Definisi Konseptual

Percaya diri adalah suatu sikap individu yang sangat penting karena memberikan dorongan positif kepada dirinya dalam usaha mencapai kemampuan pemecahan masalah matematika. Yang di dukung oleh faktor internal dan eksternal, seseorang yang memiliki rasa percaya diri merasa yakin pada kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat menyelesaikan masalah karena tahu apa yang harus dilakukan. Yang akan tercermin pada sikap siswa seperti meyakini kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan soal matematika, bertanggung jawab atas perbuatannya, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, berani mengungkapkan pendapat, mengenal kelebihan dan kekurangan sendiri.

Definisi Operasional

Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri tidak terpengaruh oleh orang disekitarnya untuk melakukan hal yang diinginkan dan tanggung jawab atas apa yang dikerjakan, dan tau kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Skor (penilaian) ini diperoleh melalui angket atau *kuesioner* yang diberikan kepada siswa untuk kemudia diisi oleh siswa tersebut berdasarkan faktual dirinya. Adapun *angket* dan *kuesioner* sebelum uji instrumen ini dibuat sesuai dengan indikator-indikator percaya diri berisi pernyataan sebanyak 30 butir dengan skala pengukuran 1-5 untuk tiap butir pernyataan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Rasa Percaya Diri

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah	
		+	-	+	-
Keyakinan akan kemampuan diri	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	1,2	3,4	2	2
	Berani bertanya dan menyatakan pendapatnya	5,6	7,8	2	2
Optimis	Memiliki sikap positif dalam segala hal tentang diri	9,10	11,12	2	2
	Memiliki sikap positif tentang harapan	13,14	15,16	2	2
Objektif	Memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya	17	18	1	1
	Mampu membedakan fakta dan opini	19	20	1	1
Bertanggung jawab	Bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	21,22	23,24	2	2
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	25	26	1	1
Rasional	Menganalisa suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat di terima oleh akal	27	28	1	1
	Menganalisa suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan	29	30	1	1
Jumlah				15	15

Analisis Data

Uji Persyaratan Data

Uji persyaratan data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji linier. Berikut ini adalah uraiannya.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S.

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis lurus. Dalam penelitian ini uji dilakukan menggunakan SPSS 22, adapun kriteria pengujian linieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika sig > 0,05 maka persamaan regresi tersebut linier
- 2) Jika sig ≤ 0,05 maka persamaan regresi tersebut tidak linier

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 22. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika sig > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika sig ≤ 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIP < 1 0, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIP > 10, maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Normalitas Galat

Uji normalitas galat dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Uji normalitas ini penulis berlakukan untuk kedua variabel dengan memperhatikan *unstandardized residual* dan melihat nilai Sig. > 0,05. Jika syarat tersebut terpenuhi, maka data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ganda (menggunakan program SPSS), analisis regresi linier berganda adalah semua alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Rumus regresi ganda :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

\hat{Y} : Nilai prediktor prestasi belajar ekonomi

X_1 : *Adversity Question*

X_2 : Rasa Percaya Diri

- b_1 : Koefisien variabel *adversity question*
 b_2 : Koefisien variabel rasa percaya diri
 a : Konstanta
 e : Error

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah selanjutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi parsial dan ganda, selanjutnya regresi ganda dan regresi parsial. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan terikat, sedangkan uji regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan SPSS 22.

Analisis Korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi bisa dilihat dari output program SPSS melalui tabel *Model Summary*^b.

Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji regresi yang dilakukan adalah uji regresi F dan t. Uji F dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *adversity question* dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar ekonomi. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *adversity question* terhadap prestasi belajar ekonomi dan pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar ekonomi.

Uji F

Kriteria uji F yang digunakan, sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan *adversity question* dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar ekonomi.
- Jika nilai sig \geq 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan *adversity question* dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar ekonomi.

Uji t

Kriteria uji t yang digunakan, sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig \geq 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

HASIL

Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 4. Hasil Statistik deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	<i>Adversity question</i>	Rasa Percaya Diri	Prestasi Belajar Ekonomi
1	Modus	70.00	76.00	76.00
2	Median	73.00	74.00	77.00
3	Mean	73.30	74.50	77.57
4	Simpangan Baku	6.38	7.18	6.57

Uji Persyaratan Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas akan dilakukan untuk variabel bebas maupun dan variabel terikat, berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan SPSS 22.0

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Sig.
<i>Adversity question</i>	0.200
Rasa percaya diri	0,133
Prestasi belajar ekonomi	0,200

Nilai sig dari semua variabel lebih dari 0,05 artinya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menggunakan SPSS 22.0

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Adversity question</i>	0.808	1.237
Rasa percaya diri	0.808	1.237

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *tolerance* $0.857 > 0,1$ atau *varian inflation factor* (VIF) $1,237 < 10$. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara *adversity question* dan rasa percaya diri.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel	Sig
<i>Adversity question</i>	0.877
Rasa percaya diri	0.063

Dikarenakan nilai sig untuk *adversity question* dan rasa percaya diri lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas Galat

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa data berdistribusi normal, dikarenakan nilai dari sig lebih dari 0,05 yaitu 0.200.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas akan dilakukan antara variabel X_1 dengan Y dan variabel X_2 dengan Y menggunakan SPSS 22.

6. Uji Linearitas X_1 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai deviation from linearity sebesar $0.059 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan Y memiliki bentuk persamaan yang linier.

7. Uji Linearitas X_2 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan nilai deviation from linearity sebesar $0.705 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan Y memiliki bentuk persamaan yang linier.

8. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam analisis data. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.691	0.478	0.466	4.804

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1797.376	2	898.688	38.933	.000 ^b
	Residual	1962.067	57	23.083		
	Total	3759.443	59			

Tabel 10. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.893	6.678		2.829	0.006
	<i>Adversity question</i>	0.441	0.090	0.429	4.919	.000
	Rasa percaya diri	0.354	0.080	0.386	4.433	.000

DISKUSI

Pengaruh *Adversity Question* dan Rasa percaya diri secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan *adversity question* dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kota Depok. Semakin tinggi *adversity question* dan rasa percaya diri maka semakin tinggi prestasi belajar ekonomi.

Adversity question dan rasa percaya diri diperlukan dalam memperoleh prestasi belajar ekonomi yang baik. Rasa percaya diri diperlukan siswa agar siswa yakin akan kemampuan yang dimiliki dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sementara itu siswa yang memiliki *adversity question* tinggi akan memiliki kemampuan untuk menerima kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan tugas.

Pengaruh *Adversity Question* terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan uji hipotesis pada sub bab sebelumnya diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *adversity question* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Semakin tinggi AQ maka akan semakin tinggi prestasi belajar ekonominya.

Adversity question diperlukan oleh siswa dikarenakan seorang siswa yang memiliki *adversity question* tinggi dapat mengatasi permasalahan belajar. Siswa yang memiliki *adversity question* rendah akan menyerah dari awal ketika menghadapi kesulitan belajar. Tipe *adversity question* rendah hanya menyelesaikan tugas untuk menggugurkan kewajibannya.

Siswa dengan *adversity question* tinggi adalah mereka menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu. Jika mereka menemukan masalah yang sulit untuk dikerjakan, maka mereka berusaha dengan maksimal sampai mereka dapat mengerjakannya. Mereka menggunakan berbagai cara dan metode. Walaupun harus mencari referensi lain selain buku yang ia punya atau dengan bertanya kepada orang yang lebih pandai atau ahli. Biasanya mereka merupakan siswa yang mempunyai prestasi cukup tinggi dan mampu mewakili sekolah untuk merebut gelar kejuaraan dalam olimpiade dan sebagainya. Dikarenakan begitu pentingnya *adversity question* dalam meraih prestasi belajar ekonomi maka diharapkan guru dan orang tua murid dapat membimbing siswa dengan baik.

Pengaruh Rasa percaya diri terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kota Depok. Semakin tinggi rasa percaya diri maka akan semakin tinggi pula prestasi yang dicapai.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat terlihat dari penampilan sikap dan perilakunya. Rasa percaya diri merupakan sikap yakin atas kemampuan diri sendiri dan tidak menampakan secara berlebihan. Menurut Hakim (Nuraeni, 2010: 15) ciri-ciri rasa percaya diri adalah: 1) selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu; 2) mempunyai potensi

dan kemampuan yang memadai; 3) kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya serta dapat berkomunikasi di berbagai situasi; 4) mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi; 5) memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya; 6) mempunyai kecerdasan yang cukup dan pendidikan formal yang cukup; 7) mempunyai keterampilan yang menunjang kehidupannya, sosialnya misalnya keterampilan berbahasa asing; 8) memiliki kemampuan bersosialisasi terhadap lingkungan; 9) selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah; dan 10) memiliki latar belakang yang baik.

Berdasarkan ciri-ciri rasa percaya diri, guru dan orang tua murid dapat menilai bahwa peserta didik memiliki rasa percaya diri tinggi atau rendah. Jika dinilai rendah, maka orang tua dan guru dapat memberi perhatian lebih dengan cara memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya, serta memberikan bimbingan dalam menentukan pilihan dan tidak membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan *adversity question* dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung = 38,933.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan *adversity question* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung = 4,919.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. $0,000 < 0,005$ dan nilai t hitung = 4,433

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan proposal ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak dengan tulus ikhlas telah memberi bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Nuraeni., D. (2011). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VII & VIII di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Suhendri, H. (2012). Pengaruh Kecerdasan Matematika-logis, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 10 Nopember 2012.
- Suhartono. (2016). Adversity Quetion sebagai Acuan Guru dalam Memberikan Soal Pemecahan asalah Matematika. *Inovasi*. XVIII(2). 62-70.
- Soeharto, I. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2014). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.